



## Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Materi Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV Sekolah Dasar

**Ida Bayu Khori'ana<sup>1\*</sup>, Iqnatia Alfiansyah<sup>2</sup>, Nataria Wahyuning Subayani<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

\*Korespondensi penulis: [khorida5@gmail.com](mailto:khorida5@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to prove whether or not there is an influence of the discovery learning model on the understanding of the concept of substance form material and its changes in grade IV elementary school. The method used in this study is an experimental method with a quasi experimental type. The design in this study, namely none-equivalent control group design, this study involves two classes, namely the experimental class, namely class IV A, which is treated with learning using the discovery learning model, while the control class, namely IV B, is taught without using the discovery learning model. The sample used was 58 students in grades IV A and IV B of Al-Fathimiyyah Integrated Islamic Elementary School. The data collection technique uses a test of concept comprehension results. Based on the results of the Independent Sample T-test above, it shows that, the value of sig.( 2-tailed) of  $0.000 \leq 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is an influence of the discovery learning learning model on the understanding of the concept of material in the form of substances and their changes.

**Keywords:** *Discovery Learning, Learning Model, Understanding Concepts.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan jenis *quasi eksperimen*. Desain dalam penelitian ini yaitu *none-equivalent control group design* penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yaitu kelas IV A diperlakukan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan kelas kontrol yaitu IV B dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B SD Islam Terpadu Al-Fathimiyyah sebanyak 58 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil pemahaman konsep. Berdasarkan hasil pada uji *Independent Sample T-test* diatas menunjukkan bahwa, nilai *sig.(2-tailed)* sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Model Pembelajaran, Pemahaman Konsep.*

### 1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran yang baik dapat terjadi karena adanya peserta didik, guru, dan kurikulum yang saling terikat. Pada kurikulum merdeka guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk belajar sendiri menemukan konsep- konsep dan mendorong peserta didik memecahkan masalah secara sendiri (Ramadhani et al., 2023). Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan gaya belajar peserta didiknya (Sari & Subayani, 2024). Dalam suatu pembelajaran peserta didik harus memiliki pemahaman konsep. Pemahaman menuntut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian

yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui (Alfiansyah, 2020).

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada konteks ini condong pada muatan IPA materi wujud zat dan perubahannya pada topik bagaimana wujud benda berubah. Salah satu materi yang perlu dipahami konsepnya oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah perubahan wujud benda. Peserta didik belajar untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami sifat-sifat benda di sekitar mereka (Nurbayanti et al., 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, sebagai pendidik, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan baru, sehingga peserta didik tidak bosan dan lebih fokus pada pembelajaran. Seiring dengan itu, apabila peserta didik dapat dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, maka akan berdampak pada pemahaman konsep peserta didik. Pemahaman konsep sendiri harus dipahami dalam diri setiap peserta didik agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan, dan peserta didik paham dengan konsep pelajaran yang disampaikan, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh para pendidik adalah *Discovery learning* karena menuntut para peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan (Agustina, 2020).

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep pembelajarannya sendiri (Marisya & Sukma, 2020). *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki sendiri, menemukan, membangun pengalaman dan pengetahuan (Yadi et al., 2022). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menyelidiki, menemukan dan membangun pemahaman serta pengetahuan mereka sendiri mengenai konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Suhartatik, S.Pd selaku guru kelas IV SD Islam Terpadu Al-Fathimiyah yang mengatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah pada materi wujud zat dan perubahannya, dimana yang diperoleh pada hasil tes pemahaman konsep, nilai peserta didik masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Permasalahan yang didapatkan peserta didik cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsepnya, peserta didik kesulitan dalam membedakan konsep menyublim dan menguap Selain permasalahan tersebut, pada pembelajaran IPA, belum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* kurang lebih lima

tahun terakhir. Selama lima tahun terakhir dalam pembelajaran IPA masih menggunakan model pembelajaran konvensional antara lain model pembelajaran *direct instruction* dan *make a match..* Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Nuriya & Setiyawati (2023) mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep bahwasannya menunjukkan hasil rata-rata yang didapat sebesar 0,57 atau 57%, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas V di SDN Glagaharum.

Melalui penjelasan yang dipaparkan, wawancara, dan penelitian relevan maka peneliti tertarik untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik. Dengan menggunakan subjek dan kondisi yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Materi Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV Sekolah Dasar”**.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran dengan gaya belajar aktif dan langsung yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Bruner menekankan bahwa belajar itu harus sambil melakukan atau learning by doing (Khasinah, 2021). Menurut Kulsum et al. (2020) Model *discovery learning* merupakan model yang menuntut peserta didik menemukan konsep sendiri melalui serangkaian kegiatan yang dilakukannya. Senada dengan pendapat Amelia & Astuti (2020) mengemukakan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri melalui observasi atau percobaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam menemukan konsep dan pengetahuan melalui pengalaman. Berikut tahapan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* menurut (Dari & Ahmad, 2020). yaitu:

- 1) Stimulation (pemberian rangsangan), pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan keingintahuan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan tidak memberi tahu secara utuh agar timbul keinginan peserta didik untuk menemukan sendiri.

- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari, kemudian dipilih salah satu masalah dan dirumuskan hipotesisnya.
- 3) *Data collecting* (pengumpulan data), pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi.
- 4) *Data processing* (pengolahan data), pada tahap pengolahan data setiap peserta didik ditugaskan untuk dapat mengolah informasi yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya.
- 5) *Verification* (pembuktian), pada tahap pembuktian secara bergantian peserta didik menampilkan hasil temuan yang didapatkan dari pengolahan data yang telah dilakukan, dan peserta didik yang lain akan menanggapi dan melakukan tanya jawab terkait temuan yang didapatkan.
- 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), pada tahap akhir ini guru meminta peserta didik menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga guru akan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan peserta didik.

## Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep menurut Wiggins dan Mc Tighe adalah gagasan mental, abstraksi yang dibentuk dari pemikiran manusia untuk membuat lempengan pengetahuan dengan jelas, peserta didik dikatakan memahami jika mampu memberikan bukti pemahamannya dengan menunjukkan apa yang mereka tahu dan dapat melakukan berbagai hal spesifik dengan pasti (Nisa & Sahrir, 2023). Sedangkan Pemahaman konsep menurut Susanti et al. (2021) pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menerima, menyerap, serta mengerti, suatu materi maupun informasi yang diperoleh melalui serangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat langsung maupun didengar dan disimpan didalam pikiran, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk menyerap, memahami, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga informasi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator pemahaman konsep dalam taksonomi bloom yang direvisi Anderson & Karthwohl mengacu pada tujuh indikator yaitu menjelaskan, mencontohkan, membandingkan, merangkum, menyimpulkan, mengklasifikasikan dan menafsirkan (Suhartono & Indramawan, 2021).

## **Wujud Zat dan Perubahannya**

Zat merupakan segala sesuatu yang mempunyai massa dan menempati ruang (Fitri et al., 2021). Jadi, batu, kayu, udara, air, dan benda-benda lain yang memiliki massa dan menempati ruang dapat disebut dengan materi. Adapun perubahan wujud benda dibagi menjadi 6, yaitu:

1) Mencair

Mencair adalah Perubahan wujud benda dari padat ke cair disebut dengan mencair atau meleleh. Kalor adalah energi panas yang bisa diterima dan diteruskan oleh satu benda ke benda lain. Semakin banyak kalor yang diberikan, semakin cepat suatu benda mencair. Semakin besar api yang dinyalakan, semakin cepat suatu benda mencair.

2) Menguap

Menguap adalah Perubahan wujud benda cair menjadi gas. Ketika benda cair terus menerus dipanaskan, maka lama-kelamaan benda cair tersebut akan menguap. Contohnya ketika air dalam panci dipanaskan terus menerus, maka air itu akan mulai mendidih dan berubah wujud dari cair menjadi gas.

3) Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud benda padat menjadi gas tanpa melalui proses pencairan. Contohnya: Kapur barus di almari lama-kelamaan akan habis.

4) Membeku

Membeku adalah Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Ada zat-zat yang membeku di suhu yang sangat dingin seperti air, tapi ada juga zat-zat yang membeku di suhu biasa (suhu ruang) seperti agar-agar, lilin, lemak, cokelat dan sebagainya

5) Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair. Pada daerah yang cukup dingin, terkadang uap air di udara berubah wujud menjadi butiran-butiran air kecil.

6) Mengkristal

Mengkristal adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi padat. mengkristal dapat terjadi karena pelepasan energi panas atau kalor pada suhu yang rendah. Misalnya uap air yang menjadi salju dan gas CO<sup>2</sup> yang berubah menjadi benda padat berwarna hitam dilubang knalpot kendaraan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *quasi eksperiment* atau eksperimen semu dengan bentuk *non-equivalent control group*.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

#### Keterangan:

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub> : Tes yang diberikan sebelum mendapatkan perlakuan pada proses pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub> : Tes yang diberikan setelah mendapat perlakuan pada proses pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*

X<sub>2</sub> : Perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al-Fathimiyyah Surabaya tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C dengan jumlah masing-masing kelas terdiri dari 29 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A dengan jumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B dengan jumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol. Sehingga jumlah keseluruhannya adalah 58 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, dimana peneliti memberikan hak yang setara kepada setiap subjek untuk memiliki kesempatan yang sama dalam dipilih sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep yang terdiri dari 10 butir soal uraian yang telah diuji coba pada kelas IV A SD Islam Az-Zahro, divalidasi, dan diuji reliabilitasnya dengan koefisien reliabilitas yaitu 0,673.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh guru diukur menggunakan teknik pengambilan data secara observasi. Keterlaksanaan model pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Penilaian} = \frac{21}{22} \times 100 = 95$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh skor penilaian keterlaksanaan sebanyak 95 maka, keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dikategorikan sangat baik.

## Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep

### a) Uji Prasyarat

#### 1) Uji normalitas

Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan data uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality				
		Statistic	df	Sig.
Tes_Pemahaman_Konsep	Pree-test Kontrol	,147	29	,113
	Post-Test Kontrol	,141	29	,144
	Pree-Test Eksperimen	,138	29	,166
	Post-Test Eksperimen	,147	29	,110

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 2 yang menunjukkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa pada kolom sig yang menunjukkan nilai signifikansi untuk data kelas kontrol dan eksperimen dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah  $\geq 0,05$  yang artinya, data dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene*. Kriteria pengambilan keputusan data uji homogenitas menggunakan uji *Levene* yaitu jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berasal dari sampel yang homogen, namun jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data bukan berasal dari sampel yang homogen.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test***

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes_Pemahaman_Konsep	Based on Mean	1,397	1	56	,242
	Based on Median	1,106	1	56	,298
	Based on Median and with adjusted df	1,106	1	54,113	,298
	Based on trimmed mean	1,362	1	56	,248

Pada tabel 3 hasil uji homogenitas *pre-test*, diketahui bahwa pada kolom sig yang menunjukkan nilai signifikansi untuk data *pre-test* pemahaman konsep kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan rata-rata  $0,242 \geq 0,05$  artinya data *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Post-test***

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes_Pemahaman_Konsep	Based on Mean	,127	1	56	,723
	Based on Median	,079	1	56	,780
	Based on Median and with adjusted df	,079	1	55,424	,780
	Based on trimmed mean	,130	1	56	,720

Pada tabel 4 hasil uji homogenitas *post-test*, diketahui bahwa pada kolom sig yang menunjukkan nilai signifikansi untuk data *post-test* pemahaman konsep kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan rata-rata  $0,720 \geq 0,05$  artinya data *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang homogen.

### b. Uji Hipotesis

Pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*.

H<sub>0</sub>: Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar. Namun apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar.

**Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-test**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
								7,675	18,532
Tes_Pemahaman_Konsep	Equal variances assumed	,127	,723	4,835	,56	,000	13,103	2,710	7,675
	Equal variances not assumed			4,835	55,961	,000	13,103	2,710	7,675

Tabel 5 hasil uji *Independent Sample T-test* di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya. Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya.

## Pembahasan

### Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Fatimiyyah melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada Post-Test tes pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kontrol, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji *Independent Sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Berdasarkan hasil *Independent Sample T-test*, dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ismi Utami et al. (2020)

membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA di kelas V SD. Selain itu, rata-rata hasil *post-test* tes pemahaman konsep dari kedua kelas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai rata-rata yaitu 73,31 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 60,21.

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* memiliki kaitan dengan pemahaman konsep wujud zat dan perubahannya. Karena dalam menggunakan model *discovery learning* mendorong peserta didik untuk menemukan konsep berdasarkan pengalamannya sendiri melalui observasi atau percobaan dalam proses pembelajaran. Dari pembahasan yang sudah dipaparkan maka untuk menjawab rumusan masalah diatas, disimpulkan bahwasannya ya, terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil uji analisis data yang telah diuraikan, bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar. Pengaruh tersebut dilihat dari adanya perbedaan hasil tes pemahaman konsep antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional, yang dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi.(*2-tailed*) sebesar  $0,000 \leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep materi wujud zat dan perubahannya kelas IV Sekolah Dasar.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan variabel yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, T. (2020). *Pengembangan HOTS dengan model Discovery Learning 3R (Reduce, Reuse, Recycle)* (S. Rois, Ed.). CV. Cipta Media Edukasi.
- Alfiansyah, I. (2020). Pengaruh outdoor learning terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah subtema lingkungan tempat tinggal kelas IV sekolah dasar brainstorming untuk meningkatkan berpikir kritis di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(1), 36–43. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p36-43>
- Amelia, K., & Astuti, S. (2020). Efektivitas penerapan model discovery learning dan inquiry terhadap keterampilan berpikir kritis pembelajaran subtema perubahan bentuk energi kelas III gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 151–157. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>
- Dari, F., & Ahmad, S. (2020). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1469–1479.
- Fitri, A., Rasa, A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IV* (R. Rizky, Ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ismi, U., Harmawati, & Haerudin. (2020). Pengaruh model discovery learning terhadap pemahaman konsep IPA di kelas V SD. *JSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 2528–2883.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: Definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Kulsum, N., Surahman, E., & Ali, M. (2020). Implementasi model discovery learning terhadap literasi sains dan hasil belajar peserta didik pada sub konsep pencemaran lingkungan. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 15(2), 55–65.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198.
- Nisa, K., & Sahrir, D. (2023). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI. *Science Education and Development Journal Archives*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.59923/sendja.v1i2.57>
- Nurbayanti, F., Ruqoyyah, S., & Wardani, S. D. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 11(4), 1951–1968. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1369>
- Nuriya, S., & Setiyawati, E. (2023). Pengaruh model discovery learning berbantuan media benda konkret terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Ramadhani, S., Basit, A., Jannah, R., & Buaya Padang, L. (2023). Pembelajaran abad 21 model pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SDN 2 Lubuk Buaya Padang, 157–162.

Sari, D. I. A., & Subayani, W. N. (2024). Workshop penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 85 Gresik. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(2). <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i2.6861>

Suhartono, & Indramawan, A. (2021). *Group investigation (konsep dan implementasi dalam pembelajaran)* (S. Anam, Ed.). Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=KeE2EAAAQBAJ>

Susanti, E. K. N., Asrin, & Khair, B. (2021). Analisis tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>

Yadi, H., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Discovery learning sebagai teori belajar populer lanjutan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 234–245. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.742>